

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk mengukur kualitas ekonomi dan penghasilan wilayah salah satunya dengan mengukur daya beli penduduknya apakah ada peningkatan atau penurunan. Jika daya beli masyarakat di suatu daerah menurun berarti terjadi penurunan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini berdampak pada sikap uang masyarakat guna mencukupi keperluan setiap hari. Setiap individu memiliki sikap terhadap keuangan berbeda-beda. Ada yang membelanjakan uangnya berdasarkan kebutuhan ada pula yang membelanjakan uangnya demi memenuhi kesenangan sesaat tanpa memperhatikan kebutuhan.

Minimnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sering terjadi pada generasi muda. Salah satunya yaitu pada mereka yang memasuki dunia perkuliahan. Sebab mereka yang mulai memasuki dunia perkuliahan mempunyai rasa tanggung jawab yang kurang terhadap uang mereka sendiri. Menurut Dew dan Xiao pengelolaan keuangan merupakan sebuah perilaku perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hal-hal yang berhubungan dengan tunai, investasi, asuransi, kredit, dan pensiun. Birari dan Patil juga mengemukakan bahwa para generasi muda khususnya mahasiswa kurang memperhatikan tata cara mengelola uang seperti

perencanaan tabungan harian, perencanaan untuk kebutuhan jangka panjang, dan penganggaran.¹

Sikap terhadap uang setiap mahasiswa berbeda-beda, sebab setiap mahasiswa memiliki tingkat perilaku hedon yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh *psychological meaning of money* pada setiap mahasiswa. *Psychological meaning of money* merupakan faktor internal setiap individu, berupa tanggapan setiap individu dimana setiap individu akan mengartikan dan menggunakan uang sesuai dengan keperluan dan keinginannya.

Psychological meaning of money merupakan sebuah pandangan individu mengenai uang. Setiap individu memahami uang dengan cara yang berbeda-beda, artinya manusia dapat memanfaatkan uang dengan baik namun ada juga manusia yang memanfaatkan uang secara cuma-cuma.² Setiap individu memaknai uang berbeda-beda yang didasarkan dengan bagaimana individu merespon uang. Sikap terhadap uang individu ada yang positif dan negatif. Sikap terhadap uang yang positif yaitu jika individu memandang uang sebagai bentuk rasa syukur dan nikmat yang diberikan Tuhan berkat hasil kerja keras. Sedangkan sikap terhadap uang yang negatif yaitu individu cenderung menghambur-hamburkan uang, boros, memunculkan sifat dendam, serakah, takut akan kehabisan uang dan perilaku antisosial.

¹Pengelolaan Keuangan Pribadi, (Jurnal SOSOQ: Vol 8, No 1, 2020), hlm. 13.

²Fawaiqurrohman, Siti Nur'aini, dan Danan Satriyo, *Pengaruh Psychological Meaning of Money terhadap Perilaku Konsumtif di Kafe Kolong*, Naskah Publikasi Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Jember, 2020, iii.

Seiring berkembangnya zaman yang semakin modern dapat menunjang pemenuhan kebutuhan manusia yang semakin kompleks dan didukung dengan kecanggihan teknologi yang ada, salah satunya berbelanja. Sebagian orang berbelanja tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan semata, tetapi sebagai sarana penghilang stres terutama bagi mereka yang tinggal di daerah perkotaan. Robert berpendapat bahwa generasi muda yang tinggal di kota besar cenderung melekatkan perilaku hedon pada dirinya, dimana terkadang mereka membeli suatu produk atau jasa yang tidak dibutuhkan tetapi mereka ingin memilikinya. Karena dengan memiliki suatu produk atau jasa tersebut dapat meningkatkan status sosial mereka. Benson mengemukakan bahwa perilaku seperti ini tidak dikategorikan perilaku menyimpang selama perilaku tersebut tidak mempengaruhi kondisi finansial seseorang. Tetapi jika mempengaruhi kondisi finansial, maka hal tersebut dikategorikan sebagai perilaku yang menyimpang. Perilaku hedon menurut Benson dapat memberikan efek negatif, jika menyebabkan hutang banyak dan sulit menabung sebab pendapatan mereka habis untuk membeli produk atau jasa yang diinginkan.³

Manusia pada dasarnya hidup untuk memperoleh kesenangan, kenikmatan, dan menghindari perasaan-perasaan yang dianggap mengganggu atau tidak enak. Untuk memperoleh hal tersebut manusia akan berusaha sebisa mungkin memuaskan hasrat dengan berbagai cara

³Nur Pratiwi, Narto Irawan Otoluwa, *Pengaruh Kesenjangan Diri Dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pembelian Kompulsif*, 2019, hlm. 2.

misalnya berbelanja. Mahasiswa kelas atas baik laki-laki maupun perempuan cenderung senang menghabiskan uangnya dengan membeli barang-barang branded dan mahal bahkan ada pula yang berbelanja sebanyak mungkin tanpa memikirkan fungsinya sampai hasrat ingin memiliki suatu barang bisa terpuaskan. Gaya hidup seperti ini disebut dengan gaya hidup hedonisme, yaitu suatu paham yang diartikan sebagai cara untuk menghindari perasaan-perasaan tidak enak atau kesengsaraan hidup dan menikmati kebahagiaan sebanyak-banyaknya.

Gaya hidup diartikan sebagai kebiasaan atau perilaku seseorang sesuai dengan perkembangan zaman. Bisa juga disebut dengan perilaku yang membedakan antara satu individu dengan individu lain. Seperti mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Kediri yang memiliki gaya hidup berbeda-beda. Namun kebanyakan mahasiswa sering terpengaruh oleh modernisasi sehingga mereka akan berlomba-lomba untuk mengikuti tren demi mendapat pengakuan dari orang lain. Perilaku hedon pada mahasiswa banyak dijumpai dalam kehidupan misalnya bersenang-senang di luar bersama teman, nongkrong di cafe, berbelanja ke mall, berbelanja online, merokok, dan lain sebagainya.⁴

Hedonisme merupakan budaya yang lahir dari asas sekularisme, yaitu lebih mengutamakan hiburan atau kesenangan dan terkadang menolak pengaruh agama dalam pengalaman. Serangan Yahudi untuk kaum pemuda agar merusak agama mereka yaitu dengan serangan

⁴Hasnindar Thamrin dan Adnan Achiruddin Saleh, *Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa*, (Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah, Vol 11, No 1, 2021), hlm. 2-3.

hedonisme dengan menggunakan senjata 4F: *food, fun, fashion, free sex*. Senjata ini ampuh untuk menyesatkan para pemuda terutama pemuda di negara-negara islam.⁵

Gaya hidup hedonisme menurut Kasali merupakan tatanan hidup individu yang cenderung mengejar kesenangan hidup. Misal lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, senang berbelanja dan membeli barang mahal, suka membeli barang-barang bermerek untuk memenuhi keinginannya, lebih suka dengan kerumunan agar mendapat perhatian banyak orang. Dari pernyataan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa gaya hidup hedonisme merupakan perilaku seseorang yang mengutamakan kesenangan terutama kesenangan berbelanja barang-barang mahal dan bermerek agar menjadi pusat perhatian khalayak ramai.⁶

Menurut Monks, mahasiswa berada pada fase remaja akhir menuju dewasa awal (*emerging adulthood*) yang lebih memperhatikan penampilan, sikap, perbuatan, brand, dan lain sebagainya untuk menarik perhatian orang lain khususnya perhatian teman sebaya.⁷ Menurut Santrock dewasa awal dimulai dari usia 20-35 tahun. Masa dewasa awal merupakan masa peralihan dari remaja menuju dewasa. Pada masa ini seseorang mulai memiliki tanggung jawab dan mengembangkan suatu kehidupan yang sifatnya mandiri, pribadi, maupun ekonomi. Seseorang

⁵Akmad Hasan Saleh, *Islam dan Arus Posmodernisme* (Malang, 2019), hlm. 13-20.

⁶Hasnindar Thamrin, Adnan Achiruddin Saleh, *op.cit.* hlm. 4.

⁷Eka Dian Aprilia, Ryan Mahfudzi, *Gaya Hidup Hedonisme dan Impulse Buying Pada Mahasiswa Hedonism Lifestyle and Impulse Buying for College Students*, (Jurnal Ecopsy: Vol 7, No 2, 2020), hlm. 72.

pada usia ini diharapkan telah mencapai kematangan baik secara psikologis, biologis, dan sosial.⁸

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasnidar Thamrin dan Adnan Achiruddin Saleh yang dilakukan pada tahun 2021 pada 31 mahasiswa yang berusia 19-20 tahun menyatakan bahwa keinginan mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan untuk bersenang-senang semakin besar dengan menghabiskan uang, waktu, dan tenaga untuk nongkrong, jalan-jalan, menginap, dan lain-lain, maka memiliki pengaruh yang semakin besar pula pada sikap mereka dalam menggunakan uang yaitu menggunakan uang untuk membeli barang mewah dan bermerek. Hal ini didasari pada generasi muda yang ingin tampil sempurna dan berbeda dalam setiap kesempatan. Khususnya mahasiswi yang menjadi sasaran utama konsumen produk kecantikan yaitu kosmetik. Karena diusianya sekarang mereka sudah memiliki tanggung jawab sendiri untuk melakukan berbagai hal, salah satunya yaitu keputusan pembelian suatu produk atau jasa yang mengarahkan pada perilaku hedon. Mereka inilah yang sering melakukan pembelian produk baik secara langsung maupun secara *online*.⁹

Mahasiswa tentunya sudah mencapai kematangan baik secara psikologis, biologis, dan sosial dalam menyikapi keuangan pribadi mereka agar tidak menjadi perilaku hedon yang merugikan diri sendiri dan orang lain khususnya orang tua yang memberikan uang saku. Namun

⁸Amanda Joy Septiana, Gaya Hidup Hedonisme Wanita Dewasa Awal yang Menjadi Sugar Baby, (Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol 8, No 3, 2020), hlm. 552.

⁹Hasnidar Thamrin Adnan Achiruddin Saleh, op.cit, 12.

kenyataannya pada penelitian terdahulu di atas mahasiswa belum bisa mengelola keuangan pribadi mereka sendiri sehingga mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman yaitu tren perilaku hedon di kalangan mahasiswa karena selalu ingin dipandang sempurna oleh banyak orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang berasal dari fakultas tarbiyah, fakultas syariah, fakultas ushuluddin dan dakwah, dan fakultas ekonomi dan bisnis islam menyatakan bahwa mahasiswa fakultas tarbiyah dengan subyek AI dan CC menyatakan sebagian besar tidak begitu mengikuti *fashion* yang modis yang terpenting pada mahasiswa fakultas tarbiyah ketika bekerja nanti berpenampilan rapi, sopan, sederhana, dan tertutup dengan tujuan dapat dijadikan contoh atau panutan para muridnya di sekolah.¹⁰

Sedangkan pada mahasiswa fakultas ushuluddin dan dakwah KT, QN, NA, dan RF yang cenderung mempelajari ilmu-ilmu agama lebih mengutamakan pakaian yang tertutup dan gaya hidup sederhana. Sebab mahasiswa di fakultas ushuluddin dan dakwah berusaha untuk berpakaian sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yaitu model *fashion* yang tertutup dan panjang tetapi tetap rapi.¹¹

Kemudian untuk mahasiswa fakultas syariah subyek AF, SD, dan NR setiap individu itu pasti memiliki cara tersendiri untuk mendapatkan kebahagiaan dan mencari kesenangan, dan terkadang tidak bisa mengontrol diri sendiri dengan kepuasan yang telah diraih. Salah satunya

¹⁰ AI dan CC, mahasiswa tarbiyah, Rabu 15 Juni 2022.

¹¹ KT, QN, NA, dan RF, mahasiswa fakultas ushuluddin dan dakwah, rabu 15 Juni 2022.

yaitu dengan berbelanja pakaian, kosmetik, barang-barang mahal dan bermerek seperti handphone, tas, sepatu, dan lain-lain. Hal ini dilakukan agar individu tidak merasa ketinggalan zaman dan ada dosen yang menganjurkan untuk berpenampilan rapi, sopan, menarik, dan wangi (*good looking*) karena langkah kedepan jurusan perbankan syariah yaitu bekerja sebagai pegawai bank, marketing, admin, dan lain sebagainya.¹²

Kemudian subyek mahasiswa Perbankan Syariah yaitu SF, RD, dan RR memiliki pendapat yang hampir sama bahwa setiap mahasiswa bebas untuk memilih kelompok teman dan pergaulan yang berdampak pada persaingan harta dan tahta. Seperti mahasiswa laki-laki berperilaku hedon yaitu cenderung membelanjakan uangnya untuk modifikasi kendaraan, jalan-jalan ke luar kota, dan menginap. Sedangkan mahasiswa perempuan lebih suka nongkrong di mall, jalan-jalan ke kafe, membeli barang branded. Mereka mengatakan bahwa salah satu dosen mengajarkan untuk berpenampilan rapi, menarik, sopan, dan enak dipandang karena pada zaman sekarang manusia memandang segala hal dari penampilan terlebih dahulu.¹³

Berdasarkan fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku hedonis mahasiswa perbankan syariah sebenarnya sudah marak terjadi dikalangan anak muda khususnya mahasiswa dan peneliti merasa bahwa perilaku hedonis mahasiswa ini sudah menjadi budaya baru yang tumbuh pada kalangan anak muda Indonesia, sehingga hal ini perlu diteliti dan

¹² AF, SD, dan NR, mahasiswa syariah, Kamis 16 Juni 2022.

¹³SF, RD, RR, mahasiswa perbankan syariah, Kamis 16 Juni 2022.

dikelola agar perilaku hedonis mahasiswa tidak menjadi budaya yang merugikan.¹⁴

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh *psychological meaning of money* terhadap perilaku hedon pada mahasiswa Perbankan Syariah. Dengan demikian peneliti tertarik mengangkat penelitian ini menggunakan judul “Pengaruh *Psychological Meaning of Money* terhadap Perilaku Hedon Pada Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Kediri”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian dengan judul Pengaruh *Psychological Meaning of Money* terhadap Perilaku Hedon Pada Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Kediri yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana *psychological meaning of money* pada mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Kediri?
2. Bagaimana perilaku hedon pada mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Kediri?
3. Bagaimana pengaruh *psychological meaning of money* terhadap perilaku hedon pada mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Kediri?

¹⁴ Devy Yurikasari, Konten Youtube Tasya Farasya Terhadap Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman, (Jurnal An-Nida, Vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2020), hlm. 86-87.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dengan judul Pengaruh *Psychological Meaning of Money* terhadap Perilaku Hedon Pada Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Kediri yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *psychological meaning of money* pada mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku hedon pada mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Kediri.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *psychological meaning of money* terhadap perilaku hedon pada mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, ada manfaat yang bisa didapatkan dalam penelitian dengan judul Pengaruh *Psychological Meaning of Money* terhadap Perilaku Hedon Pada Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Kediri yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi IAIN Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan dan studi kasus pada bidang Psikologi Islam.

b. Bagi Mahasiswa Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan ilmu mengenai teori *Psychological Meaning of Money* agar dapat meminimalisir perilaku hedon, misal minat terhadap barang mewah dan mahal secara berlebihan, lebih suka menghabiskan waktu di luar rumah, dan berbelanja barang-barang yang kurang diperlukan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk memperdalam wawasan mengenai psikologi dan meningkatkan pengetahuan tentang teori-teori yang telah didapat selama kuliah untuk meningkatkan kualitas penelitian yang lebih baik lagi.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pustaka serta perbandingan untuk peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan *psychological meaning of money* dan perilaku hedon.

E. Hipotesis Penelitian

Penelitian oleh Mita dan Erni dengan judul “Hubungan antara *Psychological Meaning of Money* dan Konsep Diri dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Karyawan PT “X” Bersuku Jawa” menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *psychological meaning of money* dan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada karyawan PT “X”. Responden pada penelitian ini terbukti memiliki gaya hidup hedonis serta pemaknaan terhadap uang yang tinggi. Tingginya gaya hidup hedonis serta

pemaknaan terhadap uang pada individu dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai nilai kebudayaan Jawa yaitu gemi, nastiti, lan ati-ati. Individu yang memiliki tingkat gaya hidup hedonis yang tinggi dapat diketahui bahwa individu tersebut kurang memiliki pengetahuan mengenai nilai gemi, nastiti, lan ati-ati. Nilai tersebut mempengaruhi bagaimana pemaknaan individu terhadap uang yang kemudian berpengaruh kepada pola hidup yang di jalani.¹⁵

Penelitian oleh Misbahun Nadzir dengan judul “*Psychological Meaning of Money Dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang*” Hasil penelitian menyatakan ada hubungan yang signifikan antara *psychological meaning of money* dengan gaya hidup hedonis pada remaja di Malang. Berdasarkan penelitian diketahui remaja dengan uang saku per bulan yaitu antara 500-1jt yang didapatkan dari orang tua cukup untuk biaya hidup sehari-hari. Pada waktu luang mereka hasibkan untuk nonton, nongkrong, jalan-jalan, dan lain-lain, diantara kegiatan lain-lain para remaja yang menggunakan waktu luangnya dengan hal yang positif seperti belajar, mengerjakan laporan, memasak, bersih-bersih kamar, berolah raga, dan tidur.¹⁶

Penelitian oleh Fajri Hidayah dkk dengan judul “*Hubungan Psychological Meaning Of Money Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Bersuku Jawa*”. Dalam hal ini *psychological meaning of*

¹⁵ Mita dan Erni, Hubungan antara *Psychological Meaning of Money* dan Konsep Diri dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Karyawan PT “X” Bersuku Jawa, (Jurnal Proyeks: Vol.11, No. 1. 2016), hlm. 12.

¹⁶ Misbahun Nadzir, *Psychological Meaning of Money Dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang*, (Fakultas Psikologi: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), hlm. 295.

money berhubungan dengan bagaimana cara individu dalam memaknai uang. *Psychological meaning of money* diartikan sebagai suatu pandangan atau keyakinan yang dimiliki individu terhadap uang. Hal tersebut berhubungan dengan pendapatan setiap individu untuk memenuhi kepuasan hidupnya. Pada penelitian Fajri Hidayah dkk menyatakan ada hubungan signifikan antara *psychological meaning of money* dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa bersuku Jawa.¹⁷

Berdasarkan pembahasan di atas diperoleh hipotesis penelitian dengan judul “Pengaruh *Psychological Meaning of Money* terhadap Perilaku Hedon Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Kediri” sebagai berikut:

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan antara *psychological meaning of money* terhadap perilaku hedon pada mahasiswa Perbankan Syariah.

H0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *psychological meaning of money* terhadap perilaku hedon pada mahasiswa Perbankan Syariah.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini menggunakan lima penelitian terdahulu yang sangat bermanfaat untuk dijadikan rujukan ilmiah. Pertama, penelitian terdahulu oleh Fawaiqurrohman, Siti Nur’aini, dan Danan Satriyo dengan judul “Pengaruh *Psychological Meaning of Money* terhadap Perilaku Konsumtif di Kafe Kolong”. Pada penelitian ini *psychological meaning of*

¹⁷ Fajri Hidayah dkk, Hubungan *Psychological Meaning Of Money* Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Bersuku Jawa, (Universitas Islam Sultan Agung.2016), hlm. 796-798).

money pengunjung kafe kolong sangat penting bagi dirinya sendiri tetapi para pengunjung ini juga berperilaku konsumtif tinggi. Para pengunjung ini tidak diketahui pasti jumlah dan usianya. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada sikap terhadap uang pada perilaku hedon mahasiswa. Penelitian ini menekankan pada perilaku hedon mahasiswa, dimana mahasiswa merupakan seseorang yang masuk fase remaja akhir yaitu usia 18-24 tahun.¹⁸

Kedua, penelitian terdahulu oleh Misbahun Nadzir dengan judul “*Psychological Meaning of Money Dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang*” Hasil penelitian menyatakan ada hubungan yang signifikan antara *psychological meaning of money* dengan gaya hidup hedonis pada remaja di Malang. Sikap individu terhadap uang adalah pengendali utama, sehingga individu akan menggunakan uang yang mereka miliki tergantung bagaimana mereka menyikapi arti dari setiap uang yang mereka miliki. Berdasarkan hasil penelitian diketahui remaja dengan uang saku per bulan yaitu antara 500-1jt, seharusnya uang saku per bulan yang didapatkan dari orang tua cukup untuk biaya hidup sehari-hari mereka, karena perkembangan remaja yang tanpa harus memikirkan kehidupan berumah tangga. Kegiatan pada waktu luang mereka hasibkan untuk nonton, nongkrong, jalan-jalan, dan lain-lain, diantara kegiatan lain-lain para remaja yang menggunakan waktu luangnya dengan hal yang positif seperti belajar, mengerjakan laporan, memasak, bersih-bersih

¹⁸Fawaiqurrohman, Siti Nur'aini, dan Danan Satriyo, *ibid.*

kamar, berolah raga, dan tidur. Terdapat perbedaan pada penelitian yang diteliti yaitu terletak pada sampel dan teknik analisis data. Pada penelitian Misbahun Nadzir menggunakan sampel remaja Kota Malang dengan teknik analisis data analisis korelasi *product moment*, sedangkan pada penelitian yang sedang diteliti menggunakan sampel mahasiswa dan teknik analisis data regresi sederhana.¹⁹

Ketiga, penelitian terdahulu oleh Mita dan Erni dengan judul “Hubungan antara *Psychological Meaning of Money* dan Konsep Diri dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Karyawan PT “X” Bersuku Jawa” menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *psychological meaning of money* dan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada karyawan PT “X”. Sikap individu terhadap uang merupakan pengendali utama, sehingga individu akan menggunakan uang tergantung pada sikap mereka terhadap uang yang mereka miliki. Responden pada penelitian ini terbukti memiliki gaya hidup hedonis serta pemaknaan terhadap uang yang tinggi. Tingginya gaya hidup hedonis serta pemaknaan terhadap uang pada individu dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai nilai kebudayaan Jawa yaitu *gemi, nastiti, lan ati-ati*. Individu yang memiliki tingkat gaya hidup hedonis yang tinggi dapat diketahui bahwa individu tersebut kurang memiliki pengetahuan mengenai nilai *gemi, nastiti, lan ati-ati*. Nilai tersebut mempengaruhi bagaimana pemaknaan individu terhadap uang yang kemudian berpengaruh kepada pola hidup yang di jalani. Terdapat

¹⁹ Misbahun Nadzir, hlm. 594-595.

perbedaan dengan penelitian yang diteliti yaitu perbedaan pada teknik analisis data dan sampel penelitian. Pada penelitian Mita dan Erni menggunakan teknik analisis regresi ganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Sampel penelitiannya Mita dan Erni adalah karyawan sedangkan pada penelitian ini adalah mahasiswa.²⁰

Keempat, penelitian terdahulu oleh Vionnalita Jennyya, Maria Heny Pratiknjo dan Selvie Rumampuk dengan judul “Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi”. Hasil penelitian menyatakan mahasiswa yang menerapkan gaya hidup hedonisme berdampak positif yaitu stres yang dirakan merasa berkurang dengan melakukan hal-hal yang menyenangkan, sedangkan dampak negatif yaitu muncul sifat boros serta dapat melanggar norma atau aturan. Perilaku hedonisme pada mahasiswa Universitas Sam Ratulangi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari sifat manusia yaitu memenuhi kesenangan dan kepuasan diri. Sedangkan faktor eksternal berasal dari teman sebaya dan lingkungan keluarga. Penelitian di atas menggunakan metode kualitatif dan pendekatan naturalistik. Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mahasiswa. kemudian terdapat perbedaan pada

²⁰ Mita dan Erni, hlm. 6-12.

penelitian ini yaitu pada metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan metode kuantitatif.²¹

Kelima, penelitian terdahulu oleh Fajri Hidayah dkk dengan judul “Hubungan *Psychological Meaning Of Money* Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Bersuku Jawa” menyebutkan *psychological meaning of money* diartikan sebagai suatu pandangan atau keyakinan yang dimiliki individu terhadap uang. Hal tersebut berhubungan dengan pendapatan setiap individu untuk memenuhi kepuasan hidupnya. Pada penelitian Mita Meylinda dkk menyatakan ada hubungan signifikan antara *psychological meaning of money* dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa bersuku Jawa. Semakin besar pemaknaan individu terhadap arti pentingnya uang maka semakin tinggi gaya hidup hedonis yang dilakukan dan sebaliknya, semakin rendah pemaknaan individu terhadap arti pentingnya uang semakin rendah gaya hidup hedonis yang dilakukan. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang diteliti yaitu terletak pada sampel penelitian yaitu pada penelitian Fajri Hidayah dkk adalah hanya mahasiswa bersuku Jawa, sedangkan pada penelitian yang diteliti menggunakan mahasiswa Jawa dan luar Jawa. Terdapat persamaan dalam penelitian yaitu pada teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*.²²

²¹Vionnalita Jennyya, Maria Heny Pratiknjo dan Selvie Rumampuk, Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi, (Jurnal Holistik: Vol 14, No 3, 2021), hlm. 8-14.

²²Fajri Hidayah dkk. Hlm. 798.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. *Psychological Meaning of Money*

Menurut Mednick & Kirschenbaum, *psychological meaning of money* sebagai sebuah persepsi setiap individu, setiap individu mengartikan dan membelanjakan uang sesuai keperluan dan kemauannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap terhadap uang, yaitu: norma dan kebudayaan, pengaruh sosial, informasi yang diterima, dan karakteristik kepribadian individu.²³

2. Perilaku Hedon

Menurut Parmitasari, Almi, & Sunarti adalah suatu gaya hidup untuk memperoleh kesenangan serta memandang kesenangan itu merupakan suatu tujuan hidup. Murid Sokrates yaitu Aristippos mengemukakan bahwa perilaku hedon meliputi *food, fun, fashion*, dan *free sex* (4F).

²³Fawaiqurrohman, Siti Nur'aini, dan Danan Satriyo, op. cit. Hlm. 11.